

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan anestesi merupakan bagian integral dari layanan perioperatif dan memiliki dampak signifikan dalam menentukan apakah suatu prosedur berhasil, memadai, dan aman bagi pasien (Situmeang et al., 2022). Anestesi dilakukan untuk membantu pasien mengurangi rasa sakit dan lebih rileks selama operasi. Teknik anestesi terbagi menjadi 2 jenis yaitu anestesi umum dan anestesi regional (Djari et al., 2021). Salah satu jenis anestesi yang sering digunakan pada saat operasi khususnya operasi seksio saesarea adalah anestesi spinal yang merupakan salah satu jenis anestesi regional (Rahmah et al., 2020).

Anestesi spinal telah menjadi teknik pilihan untuk operasi seksio saesarea. Hal ini karena teknik yang sederhana, cepat, handal dan hemat biaya. Anestesi spinal bekerja dengan cara menyuntikkan obat anestesi ke dalam ruang *subarachnoid* agar bercampur dengan *liquor cerebrospinalis* (LCS) (Armansyah, 2022). *Royal college of anesthesiologist* di *United Kingdom* mencatat bahwa lebih dari 95% operasi seksio sesarea elektif dilakukan dengan teknik anestesi regional (spinal). Anestesi spinal umumnya digunakan pada operasi seksio sesarea karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan anestesi umum. Selain keunggulan yang dimiliki tersebut, anestesi spinal dapat menyebabkan hipotensi yang selanjutnya menyebabkan efek buruk pada ibu dan janin (Hartono Sinaga et al., 2022).

Kerugian dari anestesi spinal adalah hipotensi pada ibu yang dapat mempengaruhi 90% wanita dan dapat menyebabkan pusing, mual, muntah, asidosis janin dan dalam kasus yang parah dapat menyebabkan bradikardi janin dan kolaps kardiovaskular (Djari et al., 2021).

Insiden hipotensi pada anestesi spinal cukup signifikan. Dalam beberapa kasus mencapai 8% - 33 % kasus pembedahan terkait hipotensi, dengan angkat tertinggi adalah 11,8% pada bedah *obstetric*, jika dibandingkan bedah umum 9,6% dan hipotensi akibat trauma 4,8%, kejadian hipotensi ibu pada operasi seksio sesarea akibat anestesi spinal mencapai 83,6% (Rahmah et al., 2020).

Anestesi spinal dapat dihubungkan dengan terjadinya hipotensi intra operasi dan *intra operative nausea and vomiting (IONV)*. Dalam penelitian (Ashagrie et al., 2020) menyebutkan bahwa pasien yang mengalami hipotensi intra operatif secara signifikan menderita *IONV* (95%). Hipotensi operatif menyebabkan hipoperfusi usus dan otak yang merangsang pusat muntah di batang otak.

Mual dan muntah selama anestesi spinal dapat dihubungkan dengan beberapa faktor penyebab seperti blok simpatetik yang diikuti dengan dominasi parasimpatis, hipotensi, penurunan aliran darah sistem saraf pusat, perubahan psikologis karena kecemasan, dan bahkan gerakan pada abdomen yang mendadak serta pemberian opioid. Tidak jarang mual dan muntah terjadi dalam berbagai operasi bedah. Namun, masalah ini menjadi lebih banyak muncul dalam operasi seksio sesarea dengan pembiusan spinal. Peningkatan tekanan intra gaster, hipotensi, peregangan peritoneum karena eksteriorisasi uterus, manipulasi tindakan pembedahan berlebih, adanya stimulasi viseral, penggunaan opioid, penggunaan obat uterotonika, dan status mental pasien berperan dan menempatkan pasien pada resiko tinggi untuk *intra operative nausea and vomiting (IONV)*. Anestesi spinal dianggap sebagai standar baku untuk operasi seksio sesarea dikarenakan kelebihanannya memiliki onset relative cepat, tidak mengganggu jalan nafas, aman bagi ibu dan paparan obat yang minimal pada janin. Meskipun dengan berkembangnya teknik anestesi spinal, angka kejadian dari *IONV* masih lebih dari 66%. *IONV* sendiri dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien, menimbulkan masalah bedah pada operator, dan dapat meningkatkan resiko terjadinya cedera viseral

intraoperatif akibat pergerakan dinding abdomen yang tidak terkontrol (Fajar et al., 2022).

Seksio sesarea adalah prosedur pembedahan di mana janin dikeluarkan melalui sayatan di dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerektomi yaitu prosedur pembedahan di mana janin dikeluarkan dari dalam uterus. Beberapa tahun terakhir operasi seksio sesarea menjadi salah satu metode persalinan alternative di kalangan masyarakat, dikarenakan persalinan normal dianggap sebagai metode persalinan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi ibu dan anak (Putra et al., 2021). Menurut data (*World health organization*, 2021) penggunaan operasi seksio sesarea terus meningkat di seluruh dunia, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade berikutnya, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran. Angka operasi seksio sesarea di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini. Menurut WHO dalam (Putra et al., 2021) menunjukkan bahwa peningkatan persalinan dengan metode seksio sesarea di Negara-negara Asia terjadi pada tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran hidup. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kelahiran dengan metode persalinan seksio sesarea di Indonesia sebesar 17,6% dari seluruh jumlah kelahiran.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD R Syamsudin SH didapatkan hasil bahwa jumlah operasi seksio sesarea dengan anestesi spinal pada tiga bulan terakhir (Oktober-Desember) adalah 196 operasi dengan rata-rata 65 operasi setiap bulan. Selama melakukan studi pendahuluan, peneliti mengikuti 13 operasi seksio sesarea yang dilakukan anestesi spinal, dari hasil observasi didapatkan 61,5% (8 pasien) mengalami hipotensi setelah induksi dengan anestesi spinal dan 38,5% (5 pasien) tidak mengalami hipotensi. Penurunan tekanan darah terjadi dalam waktu 5-15 menit setelah spinal. Dari 8 pasien yang mengalami hipotensi 62,5% (5 pasien) mengalami mual, 12,5% (1 pasien) mengalami mual muntah dan 25% (2 pasien) tidak mengalami mual dan muntah. Sedangkan

pada pasien yang tidak mengalami penurunan tekanan darah atau hipotensi 40% (2 pasien) mengalami mual dan sisanya 60% (3 pasien) tidak mengalami mual dan muntah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menyusun penelitian yang berjudul “Hubungan hipotensi dengan kejadian *Intra operative nausea and vomiting (IONV)* pada operasi seksio sesarea yang dilakukan anestesi spinal di RSUD R Syamsudin SH”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “apakah ada hubungan hipotensi dengan kejadian *intra operative nausea and vomiting (IONV)* pada seksio sesarea yang dilakukan anestesi spinal?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan hipotensi dengan kejadian *intra operative nausea and vomiting (IONV)* pada seksio sesarea yang dilakukan anestesi spinal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hipotensi pada pasien seksio sesarea yang dilakukan anestesi spinal di ruang IBS RSUD R. Syamsudin, SH
- b. Mengidentifikasi *intra operativ nousea and vomiting (IONV)* pada seksio sesarea yang dilakukan anestesi spinal di ruang IBS RSUD R. Syamsudin, SH
- c. Menganalisis hubungan hipotensi dengan kejadian *intra operative nausea and vomiting (IONV)* pada seksio sesarea yang dilakukan anestesi spinal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi kajian teori dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi mengenai komplikasi intra anestesi pasca spinal

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Pendidikan Kesehatan

Untuk pengembangan ilmu bagi Universitas Bhakti Kencana khususnya pada prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi mengenai hipotensi dan *Intra Operative Nausea and Vomiting (IONV)*.

2. Institusi Rumah Sakit

Dapat menjadi masukan bagi RSUD R Syamsudin SH kota Sukabumi khususnya bagi penata anestesi agar lebih memperhatikan tanda dan gejala penurunan tekanan darah (hipotensi) yang dapat menjadi tanda komplikasi intra anestesi yaitu *Intra Operative Nausea and Vomiting (IONV)* yang mungkin terjadi di intra anestesi spinal.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai hipotensi dengan kejadian IONV bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau perkiraan yang bersifat logis, prediksi yang berasal atau ramalan ilmiah yang dapat mengarahkan jalan pikiran peneliti mengenai masalah penelitian yang dihadapi, yang perlu diuji kebenarannya (Sutriyawan, 2021).

H_0 : Tidak ada hubungan antara hipotensi dengan kejadian *IONV* dengan anestesi spinal pada seksio sesarea.

H_a : Ada hubungan antara hipotensi dengan kejadian *IONV* dengan anestesi spinal pada seksio sesarea.